

## **K.H. Muhammad Arbia Karib: Pendidik dan Ulama di Bantaeng 1948-2018**

**Haerul Wardana, Mustari Bosra, Bustan**

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar  
haerulwardana23@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menceritakan perjalanan hidup seorang tokoh dari masa kecil hingga wafat, menjadi seorang pendidik dari pertama kali menjadi seorang honorer hingga menjadi kepala sekolah, menjadi seorang ulama di Kabupaten Bantaeng dari 1948-2018. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan beberapa tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan data) kritik eksternal dan kritik internal, interpretasi dan penyajian serta historiografi (penulisan) yang merupakan pengungkapan kisah sejarah secara tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa K.H Muhammad lahir pada tahun 1948 dan wafat pada 2018. Perjalanan K.H Muhammad Arbia Karib dalam dunia pendidikan dimulai dari menjadi tenaga honorer hingga menjadi seorang kepala sekolah. Pergerakan dalam dakwah Islam dimulai dengan bergabung di Muhammadiyah, BAZNAS dan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bantaeng.

*Kata kunci: Biografi, Tokoh, Pendidik, Ulama*

### Abstract

This research aims to tell the life journey of a character from childhood to death, becoming an educator from the first time he became an honorary until he became a school principal, becoming an mufti in Bantaeng from 1948-2018. This research is a historical research using several stages of work, namely heuristics (data collection) external criticism and internal criticism, interpretation and presentation as well as historiography (writing) which is a disclosure of a historical story in writing. The results of this study indicate that K.H Muhammad was born in 1948 and died in 2018. The journey of K.H Muhammad Arbia Karib in the world of education began from being a temporary employee to becoming a school principal. The movement in the Islamic da'wah began by joining Muhammadiyah, BAZNAS and the Indonesian Mufti Council of Bantaeng Regency.

*Keywords: Biography, Figures, Educator, cleric*

## **A. PENDAHULUAN**

Manusia dalam proses sejarah selalu menempatkan dirinya sebagai objek sekaligus subjek sejarah. Sejarah dalam arti objektif menunjuk kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah proses sejarah dalam aktulitasnya. Kejadian itu

sekali terjadi tidak dapat diulang lagi. Sedangkan sejarah dalam arti subjektif adalah suatu konstruksi, ialah bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Uraian atau cerita itu merupakan suatu kesatuan atau unit yang mencakup fakta-fakta terangkakan untuk menggambarkan suatu gejala sejarah, baik proses maupun struktur, kesatuan itu menunjukkan koherensi, berbagai unsur bertalian satu sama lain dan merupakan satu kesatuan. Fungsi unsur-unsur itu saling menopang dan saling bergantung satu sama lain.

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi ini berisi tentang perjalanan hidup seorang tokoh. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Biografi sendiri berasal dari kata "bios" (bahasa Yunani) yang artinya hidup dan "graphien" yang artinya tulis. Biografi dibuat untuk memperkenalkan dan mengenang tokoh-tokoh yang telah lama menggeluti sebuah bidang, agar karya-karya dan dedikasinya dapat terus dikenal dan dapat menjadi suri tauladan bagi para generasi muda. Serta menjadi kebanggaan dan memperkokoh ketahanan ilmu pengetahuan suatu bangsa.

Dalam historiografi diketahui, paling tidak ada lima yang mengendalikan perjalanan sejarah, yaitu Para dewa, rencana besar Tuhan, gagasan-gagasan besar yang pernah dilahirkan anak manusia, tokoh-tokoh besar, serta keadaan sosial dan ekonomi. Dua dari lima pengendali sejarah itu ternyata menyangkut tokoh, yakni tokoh-tokoh besar dan gagasan-gagasannya. Oleh karenanya kajian mengenai tokoh menjadi demikian penting di setiap zaman. Penulisan biografi di kelompokkan menjadi tiga bentuk penulisan, yaitu berdasarkan susunan menurut waktu (kronologi), berdasarkan sistematis, dan kombinasi dari keduanya. Pada pokoknya biografi mempunyai dua inti, yang pertama adalah watak atau pribadi dan yang kedua adalah tindakan-tindakan atau pengalaman.

Kiprah Muhammad Arbia Karib dimulai ketika beliau masih duduk di sekolah dasar dengan kecerdasan yang dimiliki oleh Muhammad Arbia Karib. Beliau pernah mendapat kenaikan kelas lebih cepat dibandingkan teman sekelasnya di karenakan kecerdasan yang dimilikinya. Pada saat menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 3 Bantaeng, beliau mencanangkan wajib shalat berjamaah dzuhur di masjid sekolah serta guru-guru membawakan kultum kepada para jamaah. K.H Muhammad Seorang tokoh pendidik dan ulama yang telah melewati banyak lika-liku kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan serta dakwah yang telah membesarkan namanya di Kabupaten Bantaeng.

## **B. METODE PENELITIAN**

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penulisan karya ini melalui empat metode penelitian sejarah diantaranya adalah :

### **1. Heuristik**

Pengumpulan data atau sumber merupakan tahapan awal pada metode sejarah yang diarahkan pada kegiatan penjajakan, pencarian dan pengumpulan fakta sejarah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan heuristik difokuskan pada penelitian kajian pustaka dan penelitian lapangan. Sehingga pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah seperti buku, arsip-arsip, dokumen dan wawancara yang berkaitan dengan K.H Muhammad Arbia Karib sebagai dari semasa kecil hingga wafat, menjadi pendidik dan seorang ulama di Bantaeng.

### **2. Kritik**

Kritik sumber untuk menentukan otensitas dan kredibilitas sumber sejarah. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu verifikasi sebelum digunakan. Verifikasi pada penelitian sejarah identik dengan kritik ekstern yang mencari otoritas atau keotentikan (keaslian) sumber dan kritik intern yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak penentuan keaslian berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber. (Sejarah, 2017)

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti harus mencapai faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa. Faktor-faktor yang dimaksud dapat diperoleh dengan mengetahui tentang masa lalu objek kajian atau dengan membandingkannya dengan objek lain yang relevan.

### 4. Historiografi

Kajian ini adalah merupakan tahap akhir atau puncak dari seluruh rangkaian dari proses penulisan. Setelah melalui heuristik, kritik intern dan ekstern pada tahap ini dilakukan rekonstruksi sejarah sesuai dengan subyek penelitian. Analisa yang diperoleh sebelum disusun secara sistematis sebagai suatu kisah. Menurut Saleh Madjid dan Abd. Rahman Hamid. Berbagai pernyataan mengenai masa silam yang telah disintesis selanjutnya ditulis dalam bentuk kisah sejarah atau historiografi historiografi merupakan puncak dari segala-galanya dalam metode penelitian sejarah. Pada fase ini peneliti mencoba menangkap dan memahami sejarah bagaimana terjadinya. Dalam konteks ini, penulisan tidak hanya sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan elemeter atau deskriptif mengenai "apa", "siapa", "kapan" dan "bagaimana" suatu peristiwa terjadi (disebut *historie evenementielle* atau sejarah prosessual menurut Sartono Kartodirdjo), melainkan suatu eksplanasi secara kritis dan mendalam tentang "bagaimana" dan "mengapa" atau sebab musabab terjadinya suatu peristiwa.

## C. TINJAUAN PENELITIAN

Sebelumnya telah ada penulis yang mengkaji mengenai pelabuhan di antaranya sebagai berikut : Umi Rosyidah dengan judul skripsi "Kyai Haji Bahruddin (Studi Tentang Biograf Dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam di Desa Carat Gempol Pasuruan Tahun 1955-1989)". Skripsi ini berisi tentang latar belakang kehidupan Kyai Haji Bahruddin sebagai seorang ulama serta peranannya dalam pengembangan Islam, pendidikan serta dampak-dampak dari perjuangan yang beliau lakukan.

Soleh Rubiyanto dengan judul skripsi "Biografi Kyai Haji Chumadi Mi'roj 1942-2014". Skripsi ini berisi peran besar Kyai Haji Chumadi Mi'rof terhadap masyarakat dusun Gading desa Candisari. Kepedulianya terhadap dunia pendidikan membawanya terlibat dalam pendirian sekolah yang ada di Desa Candisari. Dan memiliki murid sangat banyak.

Siti Khodijah dengan judul "Peran KH. Abdullah Syathori dalam pengembangan pondok pesantren dar al-tauhid arjawinangun Cirebon tahun 1953-1970 M". skripsi ini berisi tentang biografi KH. Abdullah Syathori dan apa sajakah peran KH. Abdullah Syathori dalam pengembangan pondok pesantren dar Al-Tauhid

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Latar Belakang Kehidupan Muhammad Arbia Karib**

#### **a. Kehidupan Masa Kecil**

KH. Muhammad Arbia Karib dilahirkan pada tanggal 30 Desember 1948 di Desa Bontorea Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan dari pasangan H. Kali dan Sabintang. Pasangan ini dikaruniai lima orang anak, tiga orang putra dan dua orang putri. KH. Muhammad Arbia Karib merupakan seseorang yang lahir dengan kecerdasan serta kemandirian diatas rata-rata anak seumurannya. Ketika KH. Muhammad Arbia Karib masih kecil beliau telah mandiri untuk memenuhi setiap kebutuhan hidupnya baik untuk kehidupan sehari-hari maupun biaya sekolahnya serta adik-adiknya. Di kampung halaman Muhammad Arbia Karib sangat disenangi dan dihormati oleh para teman sebayanya. Mereka sering bersama-sama mengembalakan kambing tetapi teman-temannya sering meminta Muhammad Arbia Karib untuk membacakan kitab-kitab serta membacakan Al-Quran karena kefasihan dan keindahan lantunan ayat-ayat Al Qur'an yang dibacakannya.

#### **a. Riwayat Pendidikan**

Muhammad Arbia Karib mengawali pendidikannya di sekolah rakyat pada tahun 1958 hingga 1964 di Bonto Rappo karena pada waktu belum adanya sekolah di desa Bontorea tempat Muhammad Arbia Karib tinggal. Kemudian melanjutkan pendidikan di PGAP di togo-togo jeneponto tetapi hanya sebentar saja di karenakan kondisi yang tidak mendukung dengan jarak yang jauh serta ketersediaan transportasi umum yang sangat minim pada waktu itu. Sehingga Muhammad Arbia Karib melanjutkan PGAP di Kabupaten Bantaeng serta PGAN tahun 1964 hingga 1972. Setelah menyelesaikan PGAN setingkat SMA Muhammad Arbia Karib kemudian melanjutkan pendidkannya di IAIN Alauddin Makassar tahun 1972-1975 dan memperoleh gelar D3. Tahun 1985 menyelesaikan gelar Strata 1 di IAIN Alauddin Makassar setelah adiknya Hasnawati menyelesaikan pendidikannya.

#### **b. Muhammad Arbia Karib dan Keluarga**

Muhammad Arbia Karib dan Ny. Siti Asiyah menikah pada tahun 1978 M. Setelah menikah, mereka membeli sebidang tanah dan membangun rumah di Jalan Nenas Kabupaten Bantaeng yang berdekatan dengan rumah KH. Jamaluddin Amin. Dari pernikahan Muhammad Arbia Karib dan Ny. Siti Asiyah dikaruniai empat orang putra. Anak yang pertama meninggal dunia. Anak kedua adalah Amar Ma'ruf yang lahir tanggal 2 April 1980. Anak yang ketiga bernama Miftahul Chair tetapi meninggal dunia sewaktu masih kecil. Anak yang keempat Ahsan Fatwa yang lahir pada tanggal 4 April 1983. Lalu pada tahun 1984 Ny. Siti Asiyah meninggal dunia karena sakit. Dua tahun setelah kematian istrinya beliau lalu menikah untuk kedua kalinya dengan Hj. Siti Marwiah Ramli pada tahun 1986 M. Setelah menikah dengan Hj. Siti Marwiah Ramli, mereka lalu pindah ke Jalan Sungai Calendu Kab. Bantaeng dan menjual rumah mereka yang berada di jalan Nenas hingga beliau meninggal dunia, Dari pernikahannya yang kedua Muhammad Arbia Karib tidak dikaruniai seorang anak.

#### **c. K.H. Muhammad Arbia Karib Wafat.**

Pada tanggal 18 Agustus 2018. Muhammad Arbia Karib meninggal dunia dikarenakan sakit yang dideritanya. Sebelum meninggal Muhammad Arbia Karib sering keluar-masuk di Rumah Sakit Umum Bahagia Minasa Upa Makassar, kemudian diakhir hayatnya beliau di rawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bantaeng.

## **2. Perjalanan Karir Muhammad Arbia Karib Sebagai Pengabdian di Dunia Pendidikan**

### **a. Sebagai Honorer**

Pada tahun 1975 Muhammad Arbia Karib hanya memperoleh gelar Sarjana Muda (D3) karena keinginan adiknya Hasnawati untuk melanjutkan pendidikannya di Pendidikan Guru Agama (PGAN). Adiknya Hasnawati sangat ingin melanjutkan jenjang pendidikannya maka Hasnawati memberitahukan hal tersebut kepada Muhammad Arbia Karib. Pada tahun 1975 pulanglah Muhammad Arbia Karib muda ke Bantaeng dari kota Makassar. Menunggu adiknya Hasnawati selesai pendidikan PGAN, Muhammad Arbia memilih untuk menjadi tenaga honorer di PGA (Pendidikan Guru Agama) dan SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Pada tahun 1977 diadakanlah ujian Pegawai Negeri Sipil (PNS) Muhammad Arbia Karib dinyatakan lulus dan diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

### **b. Muhammad Arbia Karib Menjadi Guru Tetap**

Setelah lulus dari ujian Pegawai Negeri Sipil dan diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil Muhammad Arbia Karib kemudian ditempatkan menjadi guru tetap di SDN Sinoa Kabupaten Bantaeng sebagai Guru Agama menggantikan guru agama yang pensiun. tahun 1986 beliau dipindah tugaskan dari SDN Sinoa ke SD Negeri 2 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Karena kekurangan tenaga pengajar tingkat Sekolah Pendidikan Guru (SPG) maka pada tahun 1990 Muhammad Arbia Karib dipindahkan dari SD Negeri 2 Lembang Cina ke SPG Negeri Bantaeng yang sekarang menjadi SMA Negeri 4 Bantaeng.

### **c. Muhammad Arbia Karib Menjadi Kepala Sekolah**

Pada tahun 2004 Muhammad Arbia Karib di pindahkan dari SMAN 2 Bantaeng ke SMAN 3 Bantaeng serta diangkat Kepala Sekolah di SMAN 3 Bantaeng. Selama KH. Muhammad Arbia Karib menjabat Kepala Sekolah beliau juga aktif membangun sarana dan prasarana sekolah, pembangunan ruang belajar baru dan juga perbaikan-perbaikan berbagai sarana yang mulai rusak. Muhammad Arbia Karib juga aktif membina Koperasi Sekolah SMAN Negeri 3 Bantaeng namun setelah pensiun pada tahun 2008 diusianya yang 60 tahun.

## **3. Perjalanan Hidup Muhammad Arbia Karib Dalam Pergerakan Dakwah Islam Muhammadiyah, BAZNAS dan MUI**

### **a. Pengurus Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng**

Pada usia ke 24 Muhammad Arbia Karib memulai pergerakan dakwahnya di organisasi kemasyarakatan yaitu Muhammadiyah Ormas besar yang muncul pada masa pra-kemerdekaan di Pulau Jawa. KH. Muhammad Arbia Karib bergabung setelah beliau mengenal KH. Jamaluddin Amin, yang pada saat itu selaku Ketua Umum Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng pada periode tahun 1971-1974. Pada saat menjadi anggota pengurus Muhammadiyah Muhammad Arbia Karib aktif dalam melaksanakan pendidikan kader-kader Muhammadiyah serta mengadakan pengajian-pengajian umum bagi masyarakat. Pada tahun 1985 hingga 1990 beliau diangkat menjadi ketua satu Muhammadiyah Kab. Bantaeng dengan ketua umum Abdul Salam Muin (alm) karena keketuaan Bapak Abdul Salam Muin berakhir karena berpulanginya pada tanggal 8 Agustus 1988 dan jabatan ketua umum dirangkap oleh wakil ketua sampai akhir masa jabatan. Pada tahun 2010 didirikan Pondok Pesantren Ahluh Shuffah Muhammadiyah Bantaeng

oleh Organisasi Masyarakat Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng sebagai wadah bagi masyarakat sekitar untuk menuntut ilmu agama dan pendidikan formal. KH. Muhammad Arbia Karib diberikan amanah oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng pada waktu itu untuk menjadi pembina serta menjadi direktur Yayasan Pondok Pesantren Ahlu Shuffah Muhammadiyah Kabupaten Bantaeng.

b. Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bantaeng

Ulama bentuk dari kata *alim* yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Kata *alim* adalah kata benda dari kata kerja *alima* yang artinya "mengerti atau mengetahui". Di Indonesia, kata Ulama yang menjadi kata jama" alim, umumnya diartikan sebagai "orang yang berilmu". Kata Ulama ini bila dihubungkan dengan perkataan lain, seperti Ulama hadist, Ulama tafsir dan sebagainya, mengandung arti yang luas, yakni meliputi semua orang yang berilmu. Peran ulama merupakan pewaris para nabi, sumber peta bagi manusia. Barangsiapa mengikuti petunjuk mereka, maka ia termasuk orang yang selamat. Barangsiapa yang dengan kesombongan dan kebodohan menentang mereka, ia termasuk orang-orang yang sesat. Para ulama adalah wali dan kekasih Allah, dialah manusia yang pengetahuannya tentang Allah bertambah, mengetahui keagungan-keagungan-Nya, dan kekuasaan-Nya, maka dalam dirinya akan timbul rasa takut. Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bantaeng sendiri tidak ada sumber tertulis yang menjelaskan kapan secara pasti MUI Kabupaten Bantaeng berdiri. Meski demikian diperkirakan MUI Kabupaten Bantaeng sudah ada sejak tahun 1975 bersamaan dengan terbentuknya MUI Pusat di Jakarta. Muhammad Arbia Karib memulai pergerakan dakwahnya di MUI Kabupaten Bantaeng pada awal tahun 1995an bersamaan dengan KH. Abdul Muin Jufri. Mereka bersama-sama diberikan amanah untuk menjadi pengurus MUI Kabupaten Bantaeng. Pada tahun 2015 diadakan Musyawarah Daerah ke V MUI Kabupaten Bantaeng, KH. Muhammad Arbia Karib diangkat menjadi Ketua Dewan Fatwa MUI Kabupaten Bantaeng untuk periode 2015-2020. Peran KH. Muhammad Arbia Karib sebagai seorang ulama di Bantaeng terbilang sangatlah banyak, sebagai seorang ulama beliau menjadi seorang figur yang memiliki teladan di lingkungan tempat tinggalnya. KH. Muhammad Arbia Karib aktif menjadi imam shalat berjamaah serta aktif memberikan kultum mengenai al-Quran dan Hadist sebagai bahan renungan bagi masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

c. Pengurus BAZNAS

Badan Amil Zakat (BAZ) Daerah Kabupaten Bantaeng dibentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 373 Tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor: 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dengan dasar tersebut Pemerintah Kabupaten Bantaeng membentuk pengurus Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) dengan keputusan Bupati Bantaeng Nomor: 188 Tahun 2001 tentang pengurus badan amil zakat (BAZ) Daerah Kabupaten Bantaeng periode 2001-2004. Pada tahun 2009 KH. Muhammad Arbia Karib bergabung dengan Badan Amil Zakat (BAZ) pada saat yang sama pula beliau menjabat sebagai Ketua Umum BAZ Surat Keputusan Bupati Bantaeng Nomor: 440/282/V/2009 tentang pengangkatan pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Daerah Kabupaten Bantaeng. KH. Muhammad Arbia Karib diangkat menjadi Ketua Pelaksana BAZ pada saat itu karena dianggap memiliki kemampuan dalam memajukan BAZ.

## E. KESIMPULAN

KH. Muhammad Arbia Karib adalah seorang tokoh pendidik dan pejuang keagamaan yang lahir pada tahun 1948 di Desa Bontorea. Transformasi ilmunya ia peroleh dari Daeng Tumpu di kampung halamannya serta ketekunan beliau dalam menuntut ilmu selama menempuh jenjang pendidikan formal di Kabupaten Bantaeng. KH. Muhammad Arbia Karib memiliki kepribadian yang patut kita jadikan teladan. Kemandirian yang dimiliki sedari kecil untuk membiayai sekolahnya beserta kedua orang adiknya dan sikap yang begitu peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, tidak membedakan status sosial.

KH. Muhammad Arbia Karib tidak hanya konsisten dalam satu bidang, melainkan dia memiliki beberapa bidang yang ditekuninya diantaranya yaitu bidang pendidikan, sosial, keagamaan. Dalam dunia pendidikan KH. Muhammad Arbia Karib mengabdikan dirinya dari muda hingga beliau wafat menjadi seorang pengajar atau guru di beberapa sekolah dari Sekolah dasar, SMA hingga membina pondok pesantren.

KH. Muhammad Arbia Karib dalam bidang keagamaan berawal ketika beliau masih kecil, ketika beliau masih remaja KH. Muhammad Arbia Karib telah aktif membimbing pemuda-pemuda di kampung halamannya. Ketika pendidikan setingkat SMP beliau telah aktif Ikatan pelajar Muhammadiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kartodirjo, Sartono. 1992. *"Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodologi sejarah"*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Harahap, Syahrin. 2011. *"Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi"*. (Jakarta: Pranamedia Group)
- Suijomiharjo, A. 1983. *"Menulis Riwayat Hidup, Dalam Pemikiran Biografi Dan Kesejarahan Suatu Prasarana Pada Berbagai Lokakarya"*. (Jakarta: Depdikbud)
- Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah. *"Pengantar Ilmu Sejarah"*. (Makassar: Universitas Negeri Makassar.)
- Burhan, Nurgiyantoro. 1995 *"Teori Pengkajian Fiksi"*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.)
- Hasnawati, 2019 [interview] ( 21 Agustus 2019).